

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Kawasan jalan Kelenteng semenjak dulu memang kawasan yang ramai tidak hanya saja sebagai kawasan pemukiman penduduk, kawasan ini juga menjadi tempat pusat ekonomi perdagangan karena kawasan ini dekat dengan pelabuhan, pasar, yang membuat aktifitas perekonomian semakin ramai. Tidak hanya dikalangan penduduk lokal saja, bahkan pedagang asing lainnya seperti dari india juga masuk kepelabuhan Padang menjadikan kawasan ini tempat persinggahan bagi mereka yang datang dikala itu. Namun berkelompoknya pedagang asing saat itu menjadikan beberapa kawasan menjadi fokus tempat pemukiman mereka. Seperti halnya kawasan jalan Klenteng yang dihuni oleh mayoritas masyarakat Tionghoa.

Setelah terfokusnya pemukiman masyarakat Tionghoa di beberapa titik kota Padang barulah mereka berkembang sesuai dengan kebudayaan mereka. Seperti di dirikannya Kelenteng See Hin Kiong pada tahun 1861 sebagai tempat ibadah masyarakat Tionghoa dan pasar sebagai tempat aktifitas ekonomi. Kecendrungan masyarakat Tionghoa pada saat itu berkelompok membentuk himpunan berdasarkan marga, dan dengan himpunan yang menyatukan tersebut masyarakat Tionghoa lebih berkembang dengan organisasi sosial atau himpunan yang mereka bentuk. Ada dua himpunan besar masyarakat Tionghoa di kota Padang, yaitu Himpunan Tjinta Teman (HTT) dan Himpunan Bersatu Teguh (HBT).

Dua himpunan organisasi masyarakat Tionghoa seperti HTT dan HBT terletak di satu kawasan yaitu di kawasan jalan Kalenteng. Maka dari itu kawasan ini menjadi pusat kegiatan peribadahan masyarakat Tionghoa dan persemayaman yang berada di bawah masing-masing himpunan. Untuk kegiatan persemayaman mereka mendirikan

bangunan yang dikenal dengan nama rumah duka, yang mana kedua himpunan tersebut mendirikan fasilitas rumah duka yang berada di kawasan jalan Kalenteng.

Gempa besar yang terjadi pada tahun 2009 di kota Padang membuat rusaknya fasilitas bangunan masyarakat Tionghoa yang berada di kawasan jalan Kalenteng. Namun kuatnya solidaritas dan finansial masyarakat Tionghoa, mereka segera merenovasi fasilitas-fasilitas umum agar dapat di gunakan kembali. Renovasi fasilitas seperti rumah duka dan pembangunan kembali Klenteng See Hin Kiong sebagai tempat ibadah cenderung menjadi tampil lebih bagus dari bangunan sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan kawasan jalan Kalenteng terlihat menarik. Selain itu keaktifan masyarakat Tionghoa yang menjalankan tradisi mereka seperti upacara-upacara dalam menyambut hari raya imlek menjadikan kawasan ini ramai dan banyak dikunjungi masyarakat luar yang ingin menyaksikan tradisi mereka.

Dalam perkembangan aktifitas ekonomi di kawasan jalan Klenteng tampak satu ciri khas yang banyak diminati oleh pengunjung kawasan di jalan Kalenteng yaitu banyaknya pedagang minuman jenis kopmil, dimana minuman jenis kopmil ini cenderung banyak diminati oleh kalangan-kalangan anak muda. Hal inilah yang membuat kawasan jalan Kalenteng ramai di isi oleh pengunjung yang datang. Maraknya anak muda yang berkumpul hingga malam hari di kawasan jalan Kalenteng untuk menikmati sajian minuman khas kopmil dan budaya masyarakat Tionghoa membuat beberapa fasilitas seperti rumah ibadah dan rumah duka yang bersifat sakral bagi masyarakat Tionghoa ditempati oleh pengunjung yang datang. Namun keterbukaan masyarakat Tionghoa di kawasan jalan Kalenteng tidak membuat fenomena tersebut menjadi permasalahan, dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan dari beberapa tokoh masyarakat Tionghoa seperti pengurus dari Himpunan Tjinta Teman ( HTT ), Himpunan Bersatu Teguh ( HBT ), pedagang di kawasan jalan

Klenteng yang asli masyarakat etnis Tionghoa Padang menanggapi positif akan ramainya pengunjung yang datang ke kawasan Jalan Kalenteng untuk berwisata budaya atau hanya sekedar menikmati sajian khas minuman dan makanan dari pedagang. Hal ini membuktikan bahwa kawasan jalan Kalenteng merupakan kawasan yang mengalami penambahan fungsi yang dikarenakan menariknya kebudayaan Tionghoa bagi masyarakat luar Tionghoa.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan saran guna penambahan fungsi yang terjadi di kawasan jalan Kalenteng dapat memberikan hal positif dan bermanfaat bagi setiap komponen yang terlibat pada penambahan fungsi di kawasan jalan Kalenteng :

- Bagi masyarakat Tionghoa yang bermukim di kawasan jalan Kalenteng agar dapat terus mempertahankan kebudayaannya, karena kebudayaan Tionghoa sebagai kebudayaan nasional yang memperkaya kekayaan dan kelestarian budaya negeri kita. Selain itu diharapkan masyarakat Tionghoa yang bermukim dan beraktifitas di kawasan jalan Kalenteng dapat terus berinovasi di segala sektor seperti sektor ekonomi dan sosial agar kawasan jalan Kalenteng menjadi kawasan yang dapat terus menjadi daya tarik bagi masyarakat luar.
- Bagi pengunjung diharapkan dapat membantu dan menjaga keharmonisan hubungan bertoleransi. Selanjutnya pengunjung diharapkan lebih bisa menghormati aturan-aturan yang ada di kawasan jalan Kalenteng dan lebih bisa meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan agar tercipta suasana nyaman yang dapat di nikmati oleh siapa saja yang berada di kawasan jalan Kalenteng .

- Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu meningkatkan infrastruktur seperti akses jalan yang mana pada penambahan fungsi kawasan di jalan Kalenteng menjadi kawasan yang ramai sehingga tidak jarang menimbulkan permasalahan seperti macet karena tidak adanya fasilitas parkir yang memadai bagi pengunjung. Selain itu pemerintah dapat menjadikan kawasan pondok khususnya sekitar jalan Kalenteng menjadi kawasan yang terfokus pada sektor wisata budaya agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan perekonomian warga sekitar. Pemerintah juga diharapkan untuk dapat terus mengontrol keharmonisan hubungan antar suku bangsa dan agama yang ada di kawasan jalan Kalenteng.

